

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Meeting, incentive, conference and exhibition* dapat disebut dengan MICE. Salah satu sektor wisata di Indonesia yang berkembang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir adalah wisata MICE. Oleh karena itu, topik utama diskusi di setiap destinasi MICE adalah acara yang bertujuan mempertemukan produsen dan penerima informasi. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Pasal 14 Ayat 1 menyatakan bahwa salah satu barang unggulan dalam usaha pariwisata Indonesia adalah sektor MICE yang mempunyai potensi ekspansi industri yang cukup besar.

Saat ini, di era globalisasi sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, pengetahuan, dan persaingan bisnis, yang dapat menghasilkan sejumlah besar penyelenggaraan berbagai *event* termasuk *event exhibition* sehingga membuat prospek industri MICE menjadi semakin meyakinkan. Dunia MICE adalah jenis bisnis pariwisata yang fokus pada industri pertemuan, insentif, konvensi, dan pameran. Industri pameran adalah salah satu jenis pertemuan yang akan mempertemukan suatu kelompok besar biasanya telah merencanakan ide atau *event* untuk tujuan tertentu.

Menurut Kesrul (2004:3) MICE adalah kegiatan pariwisata yang menggabungkan *Leisure* dan *Business* dan sering kali melibatkan sejumlah kelompok orang yang bekerja sama secara berkelompok. Biasanya jenis pertemuan ini yaitu *Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition*. Menurut Rumerung (2018) mendefinisikan dua kategori mengorganisir acara, yang muncul secara ilmiah sehubungan dengan klien yang telah ditangani sebelumnya. Kategori pertama yaitu pengorganisir *event* spesialis kontraktor, yang tugas nya yaitu untuk memenuhi kebutuhan perusahaan atau organisasi dengan kegiatan yang sebelumnya Perusahaan telah merencanakan secara matang dan tetap membutuhkan *Event Organizer* untuk membantu mengembangkan rencana tersebut dan melaksanakan rencana kegiatan yang telah dirancang oleh pihak Perusahaan sebelumnya. Kategori kedua yaitu pengorganisir *event* spesialis program.

PT. Wanindo Prima sudah berdiri sejak tahun 1994 dan merupakan salah satu kontraktor pameran yang berada di Jakarta Barat memiliki hubungan yang erat dengan dunia *event* karena keduanya berfokus pada perencanaan dan pelaksanaan acara. PT. Wanindo Prima menyediakan bisnis/jasa dan layanan pameran stand mulai dari perencanaan *design booth special design* dan pengembangan stand, pembangunan stand booth dan dekorasi tambahan sesuai dengan keinginan atau kebutuhan klien di stand tersebut. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah salah satu hal yang paling penting bagi pekerja kontraktor stand untuk selama pembangunan proyek stand. Pentingnya penegasan terhadap penerapan K3 dapat mengurangi terjadinya kecelakaan yang tidak terduga. Undang-undang Nomor 1 Tahun

1970 tentang Keselamatan mempertegas landasan hukum penyelenggaraan keselamatan dan kesehatan kerja di Indonesia sejalan dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 yang mengatur tentang kesehatan. Pasal 164–165 undang-undang tentang Kesehatan Kerja mengamanatkan bahwa semua dunia usaha, khususnya yang terlibat dalam kegiatan pembangunan, diperbolehkan melakukan inisiatif kesehatan di lingkungan kerja resmi dan informal, seperti Aparatur Sipil Negara, TNI, dan Polisi. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu pendekatan untuk menjamin pekerja selalu selamat dan sehat selama bekerja maupun berada di dalam organisasi, sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No. Kep 463/MEN/1993. Ada tanda-tanda yang mengarah pada keselamatan kerja dalam hal ini, Mangkunegara (2002:170) yaitu:

a) Situasi di lingkungan tempat kerja, yang meliputi:

1. Barang-barang yang berbahaya disiapkan dan disimpan tanpa mempertimbangkan keamanannya.
2. Ruang kerja yang terlalu kecil mungkin membuat karyawan merasa sesak dan terbebani.
3. Pembuangan sampah yang sembarangan dan tidak tepat dapat mengakibatkan kerugian.

b) Pemakaian perlengkapan kerja, dapat meliputi:

1. Peralatan kerja yang tidak terjaga perawatannya sehingga membuat peralatan kerja tersebut menjadi usang, rusak dan tidak layak pakai.

2. Pekerja yang menggunakan alat atau mesin tanpa pengaman yang telah ditetapkan.

Sebagai salah satu perusahaan kontraktor penyedia jasa dan alat promosi pada pameran, PT. Wanindo Prima telah menyediakan peralatan APD seperti rompi, helm *safety* dan *body harness* untuk dipakai para karyawan dan pekerja pada saat dilapangan. Selain itu PT. Wanindo Prima memiliki kewajiban untuk mengawasi, melaksanakan dan memperhatikan semua hal yang tentu saja berkaitan langsung dengan aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) kepada para pekerja yang berada di lingkungan kerja *outdoor* maupun *indoor*. Karyawan yang berada di divisi site dan bertugas dilapangan memiliki tugas dalam mengawasi, memperhatikan dan memberi himbauan kepada pekerja untuk memakai peralatan *safety* sebelum dan pada saat bekerja dilapangan. Namun memang himbauan tersebut terkadang tidak terlalu diperhatikan oleh para pekerja karena dengan alasan kenyamanan dan hanya memakai rompi *safety* saja. PT Wanindo Prima secara umum telah menerapkan sistem keselamatan dan kesehatan kerja dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa kecelakaan yang terjadi selama pembangunan proyek stand kontraktor. Berikut data kecelakaan di PT Wanindo Prima:

### Gambar 1

#### Data Kecelakaan Kerja 2022-2023 PT. Wanindo Prima



*Sumber:* Karyawan site PT. Wanindo Prima

Data gambar satu menunjukkan bahwa terjadi penurunan angka kecelakaan pada tahun 2022-2023 pekerja di PT. Wanindo Prima sebesar 50%. Penurunan ini dapat terjadi karena divisi site yang terus memberikan himbauan tentang pelaksanaan SOP keselamatan dan kesehatan kerja pada saat berada dilingkungan kerja sebelum dan pada saat melaksanakan pembangunan booth. Pada umumnya, kecelakaan yang terjadi dapat diakibatkan oleh peralatan yang digunakan pada masa pembangunan seperti tertimpa pada bagian yang menyebabkan luka serius dan luka ringan, seperti tertancap sekrup ataupun baut. Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa meskipun kesehatan keselamatan dalam kerja (K3) telah diterapkan dengan baik oleh PT Wanindo Prima, masih ada saja beberapa masalah yang terus menyebabkan kecelakaan kerja. Dengan demikian penulis mengangkat judul **“Penerapan Sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja Untuk Karyawan di PT. Wanindo Prima”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang akan dibahas di dalam penulisan ini adalah untuk mengevaluasi sudah seberapa jauh penerapan Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk karyawan di lingkungan kerja PT. Wanindo Prima pada saat berada di lingkungan kerja.

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Formal

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memenuhi prasyarat untuk Diploma IV Jurusan Perjalanan, Program Studi Manajemen Konvensi dan Acara di Politeknik Pariwisata NHI Bandung.

## 2. Tujuan Operasional

Laporan ini juga berupaya untuk menyoroti tantangan-tantangan apa saja yang dihadapi dalam penerapan terhadap karyawan di PT Wanindo Prima melalui Sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja dan untuk memberikan pengalaman kepada penulis bagaimana melakukan penelitian yang lebih baik.

Lalu tujuan utama penelitian ini adalah untuk:

- Mendapatkan gambaran mengenai implementasi Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja karyawan di PT. Wanindo Prima
- Bentuk kebijakan penerapan dari Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Wanindo Prima
- Mengeksplor hambatan-hambatan apa saja dalam mengimplementasikannya.

## **D. Batasan Masalah**

Batasan Masalah yang ada pada penelitian ini adalah:

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu penelitian ini hanya dilakukan mengenai Penerapan Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk Karyawan di PT. Wanindo Prima sebagai salah satu perusahaan kontraktor pameran yang ada di Kota Jakarta, khususnya di Kota Jakarta Barat.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan mempertimbangkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Bagi Akademis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi dan pengetahuan pada bidang Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan menghasilkan informasi yang bermanfaat pada saat pengerjaan stand kontraktor yang dapat berguna bagi produktivitas pekerja konstruksi pameran.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini mencoba untuk memberikan alternatif pilihan atau nasihat kepada perusahaan kontraktor pameran di Kota Jakarta tentang penerapan Sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Khususnya, penelitian ini dimaksudkan untuk digunakan sebagai alat evaluasi dan untuk meningkatkan pengetahuan pekerja konstruksi tentang prosedur dan keuntungan menerapkan Sistem kesehatan dan keselamatan di lingkungan kerja.